

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan merupakan bagian penelitian yang membahas mengenai fenomena pembelajaran menulis faktual ragam eksplanasi di sekolah dasar. Tidak hanya itu, bab ini juga membahas kesesuaian teori *Self-Regulated Strategy Development* (SRSD) dan literasi budaya lokal dalam menyikapi permasalahan yang terjadi berkaitan dengan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi siswa. Lebih lengkapnya, bab pendahuluan mengkaji tentang: (1) latar belakang penelitian, (2) rumusan masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) struktur organisasi penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif dan dapat digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, karena penulis menuangkan ide atau gagasan yang menggunakan bahasa tulisan sebagai media. Menulis digunakan sebagai media komunikasi dan ekspresi dalam bentuk bahasa tulis yang direalisasikan dari pemikiran, perasaan, dan pengalaman (Dalman, 2014; Saleh, 2016). Menulis memiliki peran yang sangat penting dalam berbahasa, karena bila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, yaitu keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca; keterampilan menulis merupakan keterampilan terakhir yang paling menantang dan sangat rumit. Begitu banyak komponen yang harus dimasukkan dalam tulisan seperti tata bahasa, tanda baca, ejaan, dan kosa kata.

Penulisan juga membutuhkan proses perencanaan, penyusunan, revisi, pengeditan, dan evaluasi. Diperlukan lebih banyak upaya untuk menghasilkan makna melalui tulisan daripada melalui keterampilan berbahasa lainnya. Proses perencanaan tulisan dilakukan dengan menentukan tema, menentukan tujuan, dan membuat kerangka karangan. Penyusunan karangan dilakukan berdasarkan tema, tujuan, dan kerangka karangan yang sudah dibuat. Proses revisi dilakukan untuk mengecek kebenaran tulisan dari segi isi dan aturan penulisan. Proses pengeditan dilakukan untuk memperbaiki kekeliruan dalam penggunaan konten isi, kesalahan

Annisa Kharisma, 2023

MODEL PEMBELAJARAN SELF REGULATED WRITING STRATEGY DEVELOPMENT BERBASIS LITERASI BUDAYA LOKAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS FAKTUAL RAGAM EKSPLANASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam menggunakan huruf, penggunaan kalimat efektif, dan penggunaan tanda baca. Proses evaluasi dilakukan untuk menunjukkan hasil karangan kepada orang lain dan memperoleh saran positif demi perbaikan tulisan. Menunjukkan hasil karangan dapat dilakukan dengan membacakan isi karangan di hadapan pendengar dan menempelkan karangan di majalah dinding kelas.

Bagian yang harus dikuasai dari keterampilan menulis adalah menulis berdasarkan fakta (faktual). Pada dasarnya, menulis faktual berdasarkan pada pendekatan proses dan pendekatan genre. Menulis faktual ialah suatu proses komunikasi berdasarkan fakta-fakta dengan memberikan suatu gagasan, ide, dan pemikiran yang disampaikan melalui bahasa yang dapat dimengerti semua orang dan direalisasikan dalam bentuk bahasa tulis (Hasan, 2013). Menulis faktual terbagi dalam beberapa ragam, yaitu narasi, deskripsi, eksplanasi, eksposisi, berita, recount, dan prosedur. Setiap mata pelajaran di kelas tinggi harus dikaitkan dengan keterampilan menulis. Pembelajaran menulis di kelas tinggi lebih ditekankan kepada pembelajaran yang berbasis teks yang mengharuskan siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga terlihat keterampilan dan pengetahuan siswa saat menyusun sebuah teks karangan. Salah satu teks karangan yang dimaksud, yaitu teks eksplanasi.

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan suatu proses terjadinya fenomena yang berkaitan dengan sosial, alam, dan budaya dengan dimulai dari menjelaskan apa, mengapa, dan bagaimana suatu hal tersebut dapat terjadi serta memuat hubungan sebab-akibat yang berupa sekumpulan fakta. Teks eksplanasi memiliki hubungan kausal antarkejadian dan menjelaskan bagaimana proses terjadinya dan penyebab hal tersebut terjadi (Anderson, M & Anderson, 1997; Derewianka, 1990; Gerot & Wignell, 1995; Mahsun, 2014; Ting et al., 2013).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru praktisi yang berada di Kota Padang, Kota Pariaman, dan Kota Bukittinggi, serta didukung oleh beberapa temuan penelitian terdahulu bahwa terdapat beberapa kasus dan temuan yang terjadi di Indonesia berkaitan dengan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa sekolah dasar. Pembelajaran menulis masih dianggap pembelajaran yang sukar, karena masih banyak siswa yang kurang menyenangi pembelajaran menulis. Hal tersebut yang menjadikan bangsa Indonesia kurang

kreatif dan kurang produktif saat menulis, dikarenakan tingkat kemampuan pada siswa masih rendah mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi (Abidin, 2012). Temuan kasus berdasarkan observasi, wawancara, dan didukung oleh temuan penelitian sebelumnya tentang menulis eksplanasi yang terjadi pada siswa sekolah dasar di Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, masih ditemukan kendala-kendala saat pramenulis eksplanasi, pada saat ini siswa masih kesulitan menghasilkan teks eksplanasi dalam bentuk tulisan, yaitu menuliskan sebuah gagasan dan ide-ide pada saat menentukan tema, kerangka karangan, dan tujuan penulisan dalam waktu yang relatif singkat. Kesulitan inilah yang membuat pembelajaran menulis eksplanasi perlu perhatian khusus. Pembelajaran menulis terkhususnya menulis faktual ragam eksplanasi masih disajikan dalam bentuk teori yang menyebabkan keterampilan dan kebiasaan siswa dalam menulis masih rendah sehingga siswa menjadi kesulitan dalam menuangkan ide. Permasalahan ini juga terjadi pada siswa di sebuah Sekolah Dasar (SD) di Bandung, kemampuan menulis siswa masih rendah dengan rata-rata penilaian 48,1. Terlihat rendahnya kemampuan menulis siswa karena siswa belum terlalu mengenal dan paham cara menulis teks eksplanasi yang memperhatikan struktur dan karakteristik penulisan teks eksplanasi (Setiawan et al., 2019).

Kedua, siswa belum terbiasa dalam memeriksa kebenaran tulisan dan mengedit tulisannya, yaitu di bagian ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan keterpaduan paragraf. Padahal dengan memiliki kemampuan memeriksa kebenaran tulisan dan mengedit tulisan, siswa akan mengetahui bagian-bagian tulisan yang perlu diperbaiki. Hal ini juga dapat menambah tingkat kepercayaan diri siswa dalam mempublikasikan tulisannya di depan kelas. Contoh kasus di SD Negeri Kubangdeleg Kabupaten Cirebon, kemampuan siswa pada saat menulis dan mengedit dikategorikan menjadi tiga bagian, yaitu abilitas tinggi, abilitas sedang, dan abilitas rendah. Dari 56 siswa yang diteliti terhadap 10 orang bereabilitas tinggi, 15 orang berabilitas sedang, dan 31 orang berabilitas rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa kelompok ke tiga adalah siswa yang berabilitas rendah (Libiawati et al., 2020).

Ketiga, masih rendahnya kemampuan siswa dalam menghasilkan teks karangan dengan bahasa sendiri yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Padahal di

Annisa Kharisma, 2023

MODEL PEMBELAJARAN SELF REGULATED WRITING STRATEGY DEVELOPMENT BERBASIS LITERASI BUDAYA LOKAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS FAKTUAL RAGAM EKSPANASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam menulis teks eksplanasi sangat dituntut untuk berpikir analisis agar siswa mampu menulis faktual ragam eksplanasi dengan baik dan benar. *Keempat*, siswa masih kesulitan dalam memahami pembelajaran menulis teks karangan eksplanasi, yaitu cakupan materi yang harus dikuasai tentang teks eksplanasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dinilai terlalu banyak bagi siswa. Kajian menulis teks eksplanasi juga dipandang cukup sulit untuk dipahami oleh siswa. Seharusnya pembelajaran menulis teks eksplanasi dilakukan sesuai dengan kaidah teks yang baku. Kaidah teks yang baku mencakup pilihan kata, keefektifan kalimat, tanda baca, ejaan, dan keterpaduan paragraf. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang cocok dengan kaidah tersebut dan agar pembelajaran menjadi efisien dan efektif maka sangat diperlukan panduan dari guru.

Kelima, siswa kurang memperhatikan pokok-pokok bacaan, sehingga isi dari tulisan siswa menjadi tidak terfokus pada tema karangan. *Keenam*, siswa kesulitan dalam mengembangkan kalimat menjadi sebuah paragraf. *Ketujuh*, guru hanya sedikit memberikan dan menjelaskan contoh teks faktual ragam eksplanasi kepada siswa, sehingga siswa kewalahan dalam membuat teks karangan. Permasalahan diatas disebabkan karna belum ada model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan menulis faktual ragam eksplanasi.

Kedelapan, model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran kurang berinovasi, akibatnya siswa merasa bahwa proses pembelajaran menulis teks eksplanasi yang dilakukannya terasa sangat menonton. Model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas tinggi harusnya memperhatikan kemudahan dan kebermaknaan dalam menulis teks eksplanasi bagi siswa. Sehingga hasil dari tulisan siswa menjadi lebih baik dan terstruktur sehingga siswa mampu mengambil makna dan intisari dari masing-masing tulisan mereka. Model pembelajaran di kelas tinggi juga perlu memperhatikan keberadaan siswa yang masih terbiasa menggunakan lisan dan cenderung berbahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Siswa memiliki rasa malas untuk menulis sebuah teks eksplanasi karena keterbatasan pengetahuan, gagasan, dan ide yang dimiliki. Akibatnya, siswa kebingungan tentang topik yang harus ditulis. Siswa juga kebingungan dengan cara mengawali tulisan karangan teks eksplanasi. Hal tersebut disebabkan karena proses pembelajaran yang diterapkan selama ini masih

Annisa Kharisma, 2023

MODEL PEMBELAJARAN SELF REGULATED WRITING STRATEGY DEVELOPMENT BERBASIS LITERASI BUDAYA LOKAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS FAKTUAL RAGAM EKSPANASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan pola pembelajaran umum untuk semua jenis menulis. Padahal teks eksplanasi memiliki pola atau cara khusus yang perlu diperhatikan dalam proses menulis. Siswa mudah merasa bosan dengan pola pembelajaran yang monoton. Keterbatasan gagasan atau ide yang dimiliki siswa dan model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran menulis tersebut menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Sebaiknya pembelajaran menulis teks eksplanasi dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Kesembilan, belum ditemukan model pembelajaran di kelas tinggi yang memperhatikan perkembangan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi siswa dan bagaimana caranya agar budaya siswa tidak luntur oleh kemajuan teknologi. Pembelajaran menulis teks eksplanasi dapat dikombinasikan dengan nilai-nilai budaya lokal. Dengan dimasukkannya unsur budaya lokal diharapkan siswa dapat mempermudah dan memberikan hubungan yang kuat antar individu tanpa menghilangkan identitas siswa. Permasalahan ini juga ditemukan pada siswa di SD Kecamatan Klojen Kota Malang. Permasalahan yang dijumpai di kelas V ini adalah lemahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Rendahnya kemampuan menulis siswa di SD Kecamatan Klojen Kota Malang disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang kurang tepat. Begitu juga yang terjadi di SD Negeri Cijawura, Kecamatan Buah Batu, Kota Bandung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa diperoleh skor keterampilan menulis teks eksplanasi siswa hanya mencapai 48,1. Rendahnya capaian siswa dikarenakan masih merasa dan memandang sulitnya menguasai kemampuan menulis teks eksplanasi (Setiawan et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis teks eksplanasi masih kurang maksimal. Maka dapat disimpulkan kendala yang menyebabkan siswa kurang memahami pembelajaran teks eksplanasi adalah belum ditemukan model yang tepat dalam proses pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Selain temuan penelitian sebelumnya, peneliti melakukan observasi dan wawancara di beberapa kelas 5 SD yang ada di provinsi Sumatera Barat. Temuan permasalahan dalam pembelajaran menulis faktual ragam eksplanasi berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru di kelas 5 SD dan observasi kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi siswa di Sumatera Barat, yaitu: (1) Ditemukan

Annisa Kharisma, 2023

MODEL PEMBELAJARAN SELF REGULATED WRITING STRATEGY DEVELOPMENT BERBASIS LITERASI BUDAYA LOKAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS FAKTUAL RAGAM EKSPANASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kendala-kendala saat pramenulis eksplanasi. Siswa masih kesulitan dalam menghasilkan teks eksplanasi pada tulisan sendiri, yaitu menyampaikan ide-ide atau gagasan dalam menentukan tema, kerangka dan tujuan penulisan dalam waktu yang relatif singkat. (2) Siswa belum mampu mengedit tulisannya, yaitu dibagian keefektifan kalimat, tanda baca, ejaan, pilihan kata, dan keterpaduan paragraf. (3) Masih rendahnya kemampuan siswa dalam menghasilkan teks berdasarkan pikiran dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa, padahal di dalam menulis teks eksplanasi sangat dituntut untuk berpikir analisis agar siswa mampu menulis eksplanasi dengan baik dan benar. (4) Siswa masih kesulitan dalam menulis teks eksplanasi dengan kaidah teks yang baku. Kaidah teks yang mencakup ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan keterpaduan paragraf. (5) Kurangnya perhatian siswa terhadap pokok-pokok bacaan, sehingga isi dari tulisan eksplanasi siswa menjadi tidak terfokus pada tema karangan. Hal ini disebabkan belum adanya model yang menyenangkan atau dapat membuat siswa menjadi lebih tertarik terhadap pembelajaran menulis. (6) Contoh teks eksplanasi kurang jelas dan kurang banyak diberikan kepada siswa, sehingga siswa kewalahan dalam membuat teks karangan. (7) Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang berinovasi. Akibatnya, pembelajaran yang dirasakan dan dialami oleh siswa sangat monoton. Siswa merasa bosan dengan pola pembelajaran umum. Keterbatasan gagasan atau ide yang dimiliki siswa dan model pembelajaran yang diterapkan menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam menulis atau menyusun teks eksplanasi. (8) Belum ditemukan model pembelajaran di kelas tinggi yang memperhatikan pembelajaran menulis teks eksplanasi dikombinasikan dengan nilai-nilai budaya lokal.

Peneliti memilih wilayah Sumatera Barat sebagai lokasi penelitian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kota Padang, kota Solok, kota Pariaman, kota Payakumbuh, dan kabupaten Lima Puluh Kota. Alasan pemilihan wilayah Sumatera Barat sebagai lokasi penelitian, yaitu: (1) Siswa di provinsi Sumatera Barat masih mengalami kesulitan dalam menulis faktual ragam eksplanasi. (2) Siswa mengalami kesulitan dalam memahami struktur teks eksplanasi, sehingga berpengaruh kepada kemampuan dalam menguasai keterampilan menulis karangan eksplanasi, yaitu adanya pernyataan umum,

Annisa Kharisma, 2023

MODEL PEMBELAJARAN SELF REGULATED WRITING STRATEGY DEVELOPMENT BERBASIS LITERASI BUDAYA LOKAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS FAKTUAL RAGAM EKSPLANASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penjelasan (berkaitan dengan urutan sebab akibat atau akibat sebab), dan kesimpulan. (3) Siswa belum mampu menulis teks eksplanasi yang sesuai dengan karakteristik isinya, yaitu berdasarkan fakta, runtut, jelas, dan rinci. (4) Siswa belum mampu menulis sesuai dengan ciri bahasa teks eksplanasi, yaitu: menggunakan kalimat pasif; menggunakan kata kerja aksi; menggunakan konjungsi waktu; dan menggunakan konjungsi kausal. (5) Siswa belum mampu menggunakan huruf besar di tempat yang seharusnya; menggunakan tanda baca dengan aturan yang tepat; menggunakan imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasarnya; dan menggunakan bentuk ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung.

Ada temuan lain dari hasil analisis penggunaan kurikulum 2013 di Indonesia. Materi menulis karangan eksplanasi belum ada di dalam kurikulum Indonesia yang sedang dilaksanakan. Hal ini semakin mempersempit ruang lingkup pengetahuan dan keterampilan siswa. Siswa menjadi tidak terlatih untuk produktif dalam bentuk karangan. Kurikulum 2013 yang diterapkan saat wabah covid-19 lebih disederhanakan. Siswa dituntut untuk belajar online atau daring (dalam jaringan). Proses pembelajaran menjadi lebih tidak kondusif dan tidak terkendali. Akibatnya, kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi semakin menurun.

Mengatasi permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, dilakukan pengembangan model pembelajaran untuk menulis eksplanasi secara efektif dan inovatif. Model pembelajaran yang dihasilkan, yaitu: model pembelajaran *Self-Regulated Writing Strategy Development (SRWSD)* berbasis literasi budaya lokal. Model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal dikembangkan berdasarkan model pembelajaran *Self-Regulated Strategy Development (SRSD)*. Model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal dikembangkan untuk mempermudah siswa menguasai kemampuan menulis eksplanasi.

Model pembelajaran SRSD terbukti bermanfaat menambahkan pengelolaan kooperatif SRSD dalam menerapkan keterampilan menulis (Prata et al., 2019). Selain itu, analisis visual dari data pemantauan kemajuan penerapan model pembelajaran SRSD menunjukkan bahwa kinerja menulis meningkat dalam dua dari tiga gaya penulisan selama pemberian intervensi dan peningkatan untuk kedua gaya penulisan tersebut dipertahankan setelah intervensi selesai (Aberth & Werfel, Annisa Kharisma, 2023

MODEL PEMBELAJARAN SELF REGULATED WRITING STRATEGY DEVELOPMENT BERBASIS LITERASI BUDAYA LOKAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS FAKTUAL RAGAM EKSPANASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2019). Siswa mampu menulis karangan yang lebih panjang, lebih lengkap, dan secara kualitatif lebih baik untuk genre mengarang cerita dan esai. Efek ini dipertahankan dari waktu ke waktu untuk penulisan cerita dan digeneralisasikan ke genre tanpa instruksi pada genre penulisan informatif. Instruksi model pembelajaran SRSD meningkatkan pengetahuan siswa tentang menulis. Komponen dukungan sebaya menambah instruksi model pembelajaran SRSD dengan meningkatkan pengetahuan siswa tentang perencanaan dan meningkatkan generalisasi ke penulisan informatif dan naratif (Steve Graham et al., 2005). Model pembelajaran SRSD merupakan solusi bagi siswa yang mengalami kesulitan menulis (Steve Graham & Harris, 1993).

Model pembelajaran SRSD merupakan model pembelajaran yang mapan dan tervalidasi secara menyeluruh yang digunakan untuk mengajarkan berbagai strategi menulis kepada siswa SD, SMP, dan SMA (Santangelo et al., 2008). Dengan model pembelajaran SRSD, siswa secara kolaboratif dan eksplisit diajarkan bagaimana menggunakan strategi khusus untuk mengarang, seperti merencanakan dan merevisi. Strategi ini diajarkan dalam kombinasi dengan prosedur untuk mengatur penggunaan strategi ini, proses penulisan, dan perilaku yang dapat menghambat kinerja (S. Graham et al., 1998).

Model pembelajaran SRSD menghasilkan peningkatan kinerja siswa di seluruh genre penulisan. Selain itu, model pembelajaran SRSD memiliki efek yang signifikan dan bermakna di antara siswa dengan ketidakmampuan belajar di sekolah dasar dan menengah (Baker et al., 2009; Linda H. Mason et al., 2011). Model pembelajaran SRSD digunakan untuk menganalisis kemajuan siswa berusia 11-12 tahun dengan ketidakmampuan belajar dan kesulitan menulis yang dilihat dari hasil penilaian awal melalui instruksi dalam strategi untuk merencanakan, merevisi, dan mengelola proses penulisan. Ahli patologi wicara-bahasa merekomendasikan untuk menerapkan model pembelajaran SRSD kepada siswa yang mengalami kesulitan menulis (Steve Graham & Harris, 1999).

Salah satu unsur yang menjadi objek kajian dalam kemampuan menulis eksplanasi, yaitu budaya. Literasi budaya lokal perlu dimunculkan dalam pengembangan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi. Pembelajaran berbasis budaya merupakan sarana yang sangat efektif dalam rangka menanamkan

Annisa Kharisma, 2023

MODEL PEMBELAJARAN SELF REGULATED WRITING STRATEGY DEVELOPMENT BERBASIS LITERASI BUDAYA LOKAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS FAKTUAL RAGAM EKSPANASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

landasan budaya dengan jati diri yang sejati dan melestarikan nilai-nilai kearifan lokal agar warga tidak tercerabut. Kajian kearifan budaya lokal perlu dimunculkan dalam pembelajaran karena memiliki manfaat melahirkan generasi yang kompeten dan bermartabat, mencerminkan nilai-nilai budaya, berfungsi dan membentuk kepribadian bangsa, berkontribusi dalam penciptaan jati diri bangsa, dan berkontribusi dalam melestarikan budaya bangsa. Sumber kearifan budaya lokal adalah kemampuan manusia, kemampuan beragama, kemampuan budaya, dan kemampuan alam. Kemampuan budaya meliputi norma, bahasa, seni, tradisi, institusi, artifak, simbol, dan inspirasi serta gagasan yang dapat dijadikan bahan pendidikan sebagai muatan pembelajaran dan alat untuk membangun kepribadian budaya bangsa pada diri siswa (Oktavianti. et al., 2017).

Memperhatikan permasalahan yang telah dikemukakan dan keterpaduan antara model pembelajaran SRSD berbasis literasi budaya lokal dalam pembelajaran menulis faktual ragam eksplanasi, peneliti mengembangkan model SRWSD berbasis literasi budaya lokal agar mengatasi permasalahan dan sesuai dengan tuntutan tujuan pendidikan Indonesia masa kini tentang literasi menulis dan literasi budaya. Model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal dapat digunakan oleh guru dalam mengejar ketertinggalan pengetahuan dan keterampilan menulis faktual ragam eksplanasi.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan, dapat diidentifikasi masalah utama dalam penelitian ini adalah “Bagaimana model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal dalam mengembangkan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi siswa sekolah dasar?”. Rumusan masalah ini dapat diperinci dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana gambaran kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi siswa sekolah dasar?
- 1.2.2 Bagaimana rancangan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal dalam mengembangkan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi siswa sekolah dasar?

Annisa Kharisma, 2023

MODEL PEMBELAJARAN SELF REGULATED WRITING STRATEGY DEVELOPMENT BERBASIS LITERASI BUDAYA LOKAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS FAKTUAL RAGAM EKSPANASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2.3 Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal dalam mengembangkan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi siswa sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah menghasilkan sebuah model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal yang khusus memperhatikan proses pembelajaran menulis faktual ragam eksplanasi untuk siswa kelas 5 SD. Namun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.3.1 Mengetahui gambaran kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi siswa sekolah dasar;
- 1.3.2 Merancang model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal dalam mengembangkan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi siswa sekolah dasar;
- 1.3.3 Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal dalam mengembangkan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi siswa sekolah dasar;

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dengan menghasilkan sebuah model pembelajaran baru yang khusus memperhatikan proses pembelajaran menulis faktual ragam eksplanasi untuk siswa kelas 5 Sekolah Dasar. Dengan hadirnya model pembelajaran baru yang khusus memperhatikan proses pembelajaran menulis faktual ragam eksplanasi, diharapkan model yang dihasilkan dapat mengembangkan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi siswa. Berikut manfaat model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal yang dilihat dari segi teori, kebijakan, dan praktik.

1.4.1 Manfaat dari segi teori

Model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal untuk mengembangkan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi yang peneliti kembangkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

Annisa Kharisma, 2023

MODEL PEMBELAJARAN SELF REGULATED WRITING STRATEGY DEVELOPMENT BERBASIS LITERASI BUDAYA LOKAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS FAKTUAL RAGAM EKSPANASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menulis faktual ragam eksplanasi. Model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa melalui pengalaman, lingkungan budaya lokal, dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rancangan dan perlakuan yang diaplikasikan.

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dengan menghasilkan sebuah model pembelajaran baru yang khusus memperhatikan proses pembelajaran menulis faktual ragam eksplanasi untuk siswa kelas 5 SD. Dengan hadirnya model pembelajaran baru yang khusus memperhatikan proses pembelajaran menulis faktual ragam eksplanasi, diharapkan model yang dihasilkan dapat mengembangkan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi siswa.

1.4.2 Manfaat dari segi kebijakan

Peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dalam bentuk pengaplikasian kurikulum 2013 mengharuskan guru dan siswa melakukan proses pembelajaran menulis faktual ragam eksplanasi dalam bentuk meringkas teks karangan eksplanasi, selain itu kemunculan menulis karangan yang ada pada kurikulum hanya menuntut siswa untuk menulis karangan narasi dan deskripsi. Pada hal, temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas 5 sekolah dasar berpotensi dan mampu menghasilkan karangan eksplanasi. Oleh sebab itu perlu kebijakan baru untuk memuatkan materi menulis karangan eksplanasi di kelas 5 Sekolah Dasar. Namun, kemunculan kurikulum merdeka sudah memuat materi yang melatih siswa untuk menulis karangan eksplanasi, untuk itu perlu dipertahankan kemunculan materi menulis karangan faktual ragam eksplanasi jika ada pengembangan kurikulum selanjutnya.

1.4.3 Manfaat dari segi praktis

Pada penelitian ini, selain memiliki manfaat teoritik juga memiliki manfaat secara praktik. Berikut ini adalah manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1.2.3.1 Bagi siswa, membantu dalam meningkatkan keterampilan menulis faktual ragam eksplanasi dalam memperhatikan struktur karangan eksplanasi, karakteristik isi eksplanasi, ciri bahasa eksplanasi, dan mekanik penulisan eksplanasi. Siswa dapat memperhatikan struktur karangan bagaimana menyusun kalimat dalam bentuk pernyataan umum, penjelasan, dan

Annisa Kharisma, 2023

MODEL PEMBELAJARAN SELF REGULATED WRITING STRATEGY DEVELOPMENT BERBASIS LITERASI BUDAYA LOKAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS FAKTUAL RAGAM EKSPANASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesimpulan. Kemudian siswa dapat membuat karangan yang disesuaikan dengan karakteristik isi menulis faktual ragam eksplanasi, yaitu: dengan memperhatikan kalimat yang menyajikan fakta, runtut, rinci, dan memuat budaya lokal non material. Siswa juga menguasai kemampuan menulis yang memperhatikan keberadaan ciri bahasa teks eksplanasi, seperti: menggunakan kalimat pasif, kata kerja aksi, konjungsi waktu, dan menggunakan konjungsi kausal. Siswa dapat menguasai unsur unsur mekanik dalam menulis karangan eksplanasi, yaitu: mampu menggunakan huruf besar, tanda baca yang tepat, imbuhan dan bentuk ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung.

- 1.2.3.2 Bagi guru, dijadikan sebagai salah satu alternatif terbaru bagi guru dalam pembelajaran menulis faktual ragam eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran, sesuai dengan materi yang diajarkan, dan menerapkan model pembelajaran lebih inovatif, kreatif, dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 1.2.3.3 Bagi sekolah, dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan diskusi dalam penerapan pembelajaran di kelas tinggi demi meningkatkan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi siswa kelas 5 SD.
- 1.2.3.4 Bagi peneliti selanjutnya, memberikan wawasan baru bagi peneliti dalam pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat guna. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain untuk memotivasi timbulnya inspirasi atau ide-ide baru dalam rangka pengembangan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal untuk mengembangkan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi yang tepat untuk siswa.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penulisan penelitian pengembangan model SRWSD berbasis literasi budaya lokal dalam mengembangkan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi terdiri dari beberapa bab sebagai berikut.

Bab I membahas tentang kejadian yang melatarbelakangi penelitian pengembangan model SRWSD berbasis literasi budaya lokal dalam

Annisa Kharisma, 2023

MODEL PEMBELAJARAN SELF REGULATED WRITING STRATEGY DEVELOPMENT BERBASIS LITERASI BUDAYA LOKAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS FAKTUAL RAGAM EKSPANASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengembangkan kemampuan menulis faktual terkhususnya menulis teks eksplanasi, mengembangkan berpikir kritis, semangat dan dapat memproduksi tulisan eksplanasi yang baik dan benar pada siswa, dilanjutkan dengan penetapan identifikasi permasalahan, merumuskan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

Bab II mengkaji tentang kajian teori yang berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal dalam mengembangkan kemampuan menulis faktual terkhusus menulis teks eksplanasi, mengembangkan berpikir analisis, semangat dan dapat memproduksi tulisan eksplanasi yang baik dan benar pada siswa. Kajian teori memunculkan teori-teori pendukung dalam penelitian yang berkaitan dengan teori model pembelajaran SRSD, menulis faktual ragam eksplanasi, strategi *graphic organizers* dan literasi budaya lokal.

Bab III membahas tentang metode penelitian dengan batasan desain penelitian pengembangan yang dilakukan dalam penelitian diadaptasi dari model penelitian pengembangan Plomp. Model penelitian pengembangan Plomp terdiri dari tiga tahap, yaitu: (1) *analisis pendahuluan (preliminary research)*, (2) *perancangan (prototyping phase)*, dan (3) *penilaian (assessment phase)* (Plomp, 2013). *Proses analisis pendahuluan (preliminary research)* melakukan kegiatan analisis kebutuhan terhadap beberapa SD tempat observasi dan analisis karakteristik siswa. *Proses perancangan (prototyping phase)* dilakukan *self evaluation*, meminta tanggapan ahli (*expert review*) untuk data validasi, melakukan evaluasi orang per orang (*one-to-one evaluation*), evaluasi kelompok kecil (*small group evaluation*), dan *prototype final (field test I)* untuk memperoleh data praktikalitas. Tahap *penilaian (assessment phase)* dilakukan untuk melihat efektivitas dari produk dengan melakukan quasi eksperimen. Selain desain penelitian, juga memaparkan lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan isu etik dalam penelitian.

Bab IV memaparkan temuan dan pembahasan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal dalam mengembangkan kemampuan menulis faktual terkhusus menulis eksplanasi, mengembangkan berpikir analisis, semangat dan dapat memproduksi tulisan eksplanasi yang baik dan benar pada siswa. Temuan difokuskan sesuai dengan

Annisa Kharisma, 2023

MODEL PEMBELAJARAN SELF REGULATED WRITING STRATEGY DEVELOPMENT BERBASIS LITERASI BUDAYA LOKAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS FAKTUAL RAGAM EKSPLANASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tujuan penelitian, yaitu tentang: (1) Analisis kebutuhan pelaksanaan model pembelajaran SRWSD menggunakan strategi *graphic organizers* dan literasi budaya lokal dalam mengembangkan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi. (2) Pengembangan rancangan prototipe model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal untuk mengembangkan kemampuan menulis faktual terkhusus menulis eksplanasi. (3) Tingkat keefektifan dalam penerapan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal dalam mengembangkan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi. Bagian pembahasan penelitian mengkaji hasil temuan yang dikaitkan dengan kajian teori sesuai dengan pembahasan di dalam bab II.

Bab V memaparkan simpulan, implikasi, dan rekomendasi dalam penelitian tentang pengembangan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal dalam mengembangkan kemampuan menulis faktual, mengembangkan berpikir analisis, semangat dan dapat memproduksi tulisan eksplanasi yang baik dan benar pada siswa. Simpulan berisi tentang hasil akhir dari penelitian dan menjawab secara rinci tujuan penelitian. Implikasi berkaitan dengan penerapan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal dalam mengembangkan kemampuan menulis faktual, mengembangkan berpikir analisis, semangat dan dapat memproduksi tulisan eksplanasi yang baik dan benar pada siswa. Sedangkan rekomendasi dapat berupa manfaat dari hasil penelitian pengembangan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal dalam mengembangkan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi.